
UPAYA MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 PACE

Yeni Dwi Wibawaningsih¹, Dody Hartanto², Mufied Fauziah³, Kuswandari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: yeni2107163082@webmail.uad.ac.id

Abstract: Tugas utama seorang siswa di sekolah adalah belajar, hal pertama yang dibutuhkan seorang siswa adalah mampu dalam mengatur waktu untuk belajar. Namun salah satu kelemahan sebagian siswa adalah kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keterampilan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* efektif dalam meningkatkan manajemen waktu belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Pace Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian *paired sampel t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 25,381 > 1,698 t_{tabel} , maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* efektif untuk meningkatkan manajemen waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pace. Adapaun besar peningkatan manajemen waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pace rata-rata sebesar 11,56.

Keywords: Manajemen waktu, bimbingan klasikal, *project based learning*

INTRODUCTION

Tugas utama seorang siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, hal pertama yang dibutuhkan seorang siswa adalah mampu dalam mengatur waktu untuk belajar, mampu memanfaatkan waktu luang yang ia miliki. Namun salah satu kelemahan sebagian siswa adalah kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas. Terutama ketika siswa mengalami kenaikan kelas dari kelas VII ke kelas VIII, siswa akan menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang semakin padat. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keterampilan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Menurut Schunk (2012) manajemen waktu belajar merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagi banyak orang dewasa. Konselor di sekolah mengetahui bahwa manajemen waktu belajar merupakan penyebab dari banyak masalah akademis yang dialami oleh murid. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar, dan kesiapan diri untuk belajar.

Manajemen waktu belajar merupakan pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku belajar dari seorang siswa (Puspitasari, 2013). Manajemen waktu belajar adalah suatu kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga tercapai suatu tujuan. Waktu adalah hidup, yang tidak dapat diubah dan diganti. Menyia-nyiakan waktu berarti menyia-nyiakan hidup. Apalagi menyia-nyiakan waktu belajar, sama halnya menyia-nyiakan masa depan. Namun pada faktanya banyak siswa yang menyia-nyiakan waktu belajarnya, atau kurang memiliki kemampuan dalam mengatur waktu belajar.

Fenomena yang terjadi di SMPN 2 Pace dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa ada beberapa siswa yang tidak mampu mengatur waktu belajarnya. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang mengalami penurunan nilai karena tidak dapat menentukan waktu belajarnya, tidak belajar secara teratur, tidak memiliki jadwal belajar, lambat dalam mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak siap dalam belajar, kurang bersemangat bahkan tidur ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, dan masih banyak siswa yang terlambat bahkan tidak berangkat sekolah karena kesiangan akibat tidur larut malam hanya bermain HP/game, untuk guru BK sendiri masih kurangnya penanganan khusus terhadap permasalahan siswa. Dengan fenomena di atas guru BK dapat melakukan layanan bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dkk (2013) merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa (Supriyatna, 2013). Bimbingan klasikal sangat penting bagi siswa, dengan adanya bimbingan klasikal permasalahan yang dialami oleh siswa dapat teratasi dengan baik. Dengan adanya permasalahan manajemen waktu belajar akan dilakukan bimbingan klasikal. Dalam melakukan bimbingan klasikal guru BK diharapkan melakukannya dengan metode yang menarik dan inovatif supaya siswa merasa antusias dan tidak jenuh. Guna menjawab kebutuhan layanan bimbingan dan konseling, salah satu alternatif pemecahan dilakukan melalui metode *project based learning*.

Salah satu metode pembelajaran yang mungkin siswa belajar secara optimal adalah metode pembelajaran *Project Based Learning*. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran berbasis proyek atau menggunakan proyek (kegiatan) sebagai kegiatan inti pelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, sikap). Metode ini sangat cocok untuk meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik, karena pada saat pembelajaran siswa juga membuat sebuah proyek pohon waktu dimana siswa bisa mengerti

kegiatan yang harus diutamakan dan kegiatan yang tidak terlalu penting sehingga mereka lebih mudah dalam meningkatkan manajemen waktu belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* efektif dalam meningkatkan manajemen waktu belajar siswa.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Fitri (2015) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Pace Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*, Sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* efektif dalam meningkatkan manajemen waktu belajar siswa. Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sampel t-test* yang perhitungannya dibantu aplikasi SPSS 24 *For Windows*.

RESULT

Hasil penelitian mengacu dari beberapa temuan Pada tahap observasi baik pada siklus I dan siklus II dilaksanakan bersamaan dengan layanan bimbingan klasikal. Pada tahap ini yang diamati adalah respon siswa dan situasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*. Adapaun hasil pengamatan tersebut tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

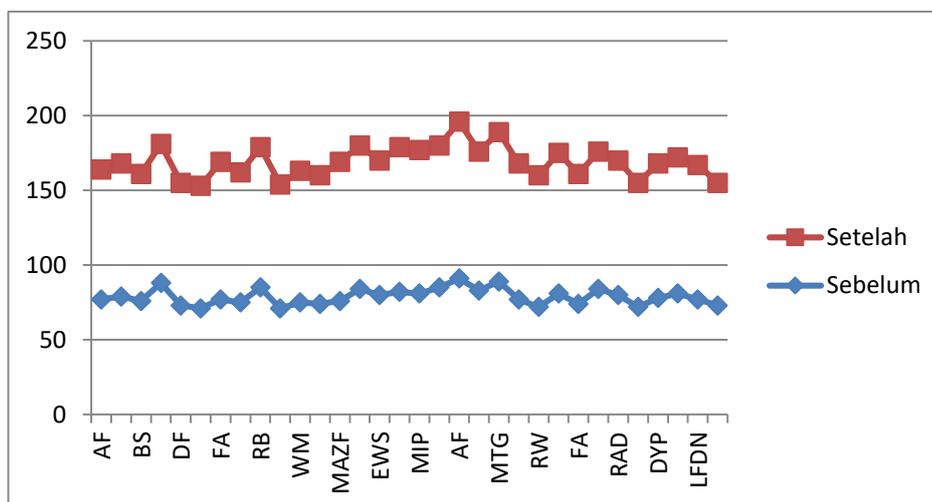
Skor Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke- I	Pertemuan ke- II	Pertemuan ke- II	Pertemuan ke- IV
1	Respon 1	2	2	3	3
2	Respon 2	1	1	2	2
3	Respon 3	1	1	3	3
4	Respon 4	1	1	2	3
5	Situasi 1	1	1	3	3
6	Situasi 2	1	2	3	3
7	Situasi 3	1	1	2	3
Total		8	9	18	20
Rata-Rata		1,14	1,29	2,57	2,86

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* skor total pada pertemuan pertama sebesar 8 dengan rata-rata 1,14. Skor total pada pertemuan kedua sebesar 9 dengan rata-rata 1,29. Skor total pada pertemuan ketiga sebesar 18 dengan rata-rata 2,57 dan skor total pada pertemuan empat sebesar 20 dengan rata-rata 2,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan respon siswa dan situasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* pada setiap pertemuan menjadi lebih baik di setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil data manajemen waktu belajar siswa yang diperoleh ternyata terjadi perubahan skor manajemen waktu belajar siswa sebelum dengan setelah layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1
 Grafik Perubahan Skor Manajemen Waktu Belajar Siswa



Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan skor manajemen waktu belajar siswa sebelum dengan setelah layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan manajemen waktu belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada sebelum layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* skor manajemen waktu belajar siswa berapa pada rentang 71 samapai dengan 91 dan setelah layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* skor manajemen waktu belajar siswa berapa pada rentang 82 samapai dengan 105.

Untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* dalam meningkatkan manajemen waktu belajar siswa maka peneliti melakukan uji *paired sampel t-test*. Sebelum malakukan uji *paired sampel t-test* maka data harus berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas

Manajemen Waktu Belajar Siswa	Sig	α	Keterangan
Sebelum Layanan Bimbingan Klasikal	0,187	0,05	Berdistribusi Normal
Sebelum Layanan Bimbingan Klasikal	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 2, diperoleh nilai sig. data manajemen waktu belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* sebesar $0,187 > 0,05$, sedangkan nilai sig. data manajemen waktu belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *paired sampel t-test*. Berikut adalah hasil pengujian *paired sampel t-test*:

Tabel 3
 Hasil Pengujian *Paired Sampel t-Tes*

	t_{hitung}	df	t_{tabel}	Sig	Keterangan	Rata-rata	
						Pretest	Posttest
Manajemen waktu belajar siswa (pretest – posttest)	25,381	31	1,698	0,000	H_0 ditolak H_a diterima	78,78	90,34

Berdasarkan hasil pengujian *paired sampel t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $25,381 > 1,698 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* efektif untuk meningkatkan manajemen waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pace. Adapaun besar peningkatan manajemen waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pace rata-rata sebesar 11,56 dimana yang kondisi awal sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* skor manajemen waktu belajar siswa rata-rata sebesar 78,78 menjadi 90,34 setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*.

DISCUSSION

Berdasarkan temuan diatas pada penelitian PTBK ini tahap yang terakhir adalah tahap refleksi. Pada refleksi siklus I keaktifan siswa baik saat layanan bimbingan klasikal berlangsung maupun saat tanya jawab terkait materi masih kurang, sehingga interaksi baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain masih kurang. Selain itu dalam mengikuti arahan guru respon siswa juga kurang sehingga ketertiban dalam mengikuti bimbingan klasikal. sehingga perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II diantaranya adalah peneliti harus pandai mengkondisikan kelas ke dalam suasana kelas yang kondusif, harus pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan peneliti harus lebih tegas sehingga

siswa dapat mematuhi aturan yang diberikan pada saat mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*.

Pada refleksi siklus II dapat diketahui bahwa respon siswa dan situasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* pada kategori baik. Hal ini menunjukkan aktifitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* sudah baik, sehingga peneliti menghentikan mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* pada siklus II.

Selain itu dari hasil penelitian ini peningkatan manajemen waktu juga dapat dilihat dari hasil observasi layanan bimbingan klasikal. Pada siklus I menunjukkan respon siswa dan situasi layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* masih kurang baik karena masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*, sehingga hal ini berakibat terhadap keaktifan dan tertiban siswa dalam mengerjakan proyek pohon waktu kurang. Pada siklus II respon siswa dan situasi layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*, sehingga mereka lebih aktif dan tertib menyelesaikan proyek pohon waktu dan berakibat siswa bisa mengerti kegiatan yang harus diutamakan dan kegiatan yang tidak terlalu penting.

Hasil ini mendukung hasil dari penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakasakan oleh Nurhidayati (2016) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman manajemen waktu pada siswa SMP melalui bimbingan klasikal. Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dkk (2013) layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.

Layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* merupakan metode pembelajaran berbasis proyek atau menggunakan proyek (kegiatan) sebagai kegiatan inti pelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, sikap). Metode ini sangat cocok untuk meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik, karena pada saat pembelajaran siswa juga membuat sebuah proyek pohon waktu dimana siswa bisa mengerti kegiatan yang harus diutamakan dan kegiatan yang tidak terlalu penting sehingga mereka lebih mudah dalam meningkatkan manajemen waktu belajarnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* dilakukan sebanyak dua siklus yang setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I

respon siswa dan situasi layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* masih kurang baik dan pada siklus II meningkat menjadi baik.

2. Layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* efektif untuk meningkatkan manajemen waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pace. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar $25,381 > 1,698 t_{tabel}$. Selain itu besar peningkatan manajemen waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pace rata-rata sebesar 11,56 dimana yang kondisi awal sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* skor manajemen waktu belajar siswa rata-rata sebesar 78,78 menjadi 90,34 setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmad Juntika Nurihsan, dan Mubiar Agustin. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Puastaka Pelajar.
- Fitri, Nungki Yunita. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN LIRBOYO 1 Materi IPA Tentang Jenis-jenis Energi dan cara Menghematnya Melalui Metode Teaching Learning dan Picture*. Kediri : Universitas Terbuka
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nurhidayati, Diana Dwi. 2016. Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *Psikopedagogia*. 5(1): 24-32
- Puspitasari, W. 2013. Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1) : 1-7
- Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives, 6th Edition*. New York: Pearson Education Inc.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supriyatna, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada